

PENGARUH PEMIKIRAN KEAGAMAAN LASKAR JIHAD AHL AL-SUNNAH WA AL-JAMAAH DI AMBON

Muhammad Arief Budiyanto¹

ABSTRACT

The development and dinamica of thought amongst groups always keep on in diversity. For instant, the thoughts of mu'tazilah which is liberal is against those of As'ariyah and Maturidiyah which proclaim Ahl Al-Sunnah wa Al-Jamaah. Each thought which is lead by Ja'far Umar Thalib. This thought is more known with Laskar Jihad Ahl Al-Sunnah wa al-Jamaah. This thought has 3 basic teaching; tauhid (pure oneness), hadis (the Prophet's saying) and the thought of salafiyyin. This teaching has spreaded in Ambon, it's aimed to give an aid in struggling (jihad) against the Kafiruun (the disbelievers). Before the coming of Islamic Shari'a, either in Tauhid, shari'a or jihad (struggle). Nevertheless, after the Laskar Jihad came, those sinful acts has been eliminated.

Keywords: Pemikiran Keagamaan, Laskar Jihad, Tauhid, Jihad, Syariat.

A. Pendahuluan

Fenomena kemunculan berbagai aliran keagamaan di kalangan umat Islam terus mengalami perkembangan, dari yang tradisional hingga yang liberal. Aliran Mu'tazilah yang berpaham liberal (mendahulukan akal dari pada wahyu), akhirnya digantikan oleh aliran Asyariah yang tradisional (mendahulukan wahyu dari pada akal).² Perbedaan metode berpikir yang dimainkan oleh masing-masing aliran tersebut telah membawa dinamika pemikiran di kalangan umat Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, muncul aliran Maturidiyah, yang kemudian dikenal dengan aliran Ahl-alsunnah wa al-jama'ah, dengan afiliasi berpikir Mu'tazilah-Asy'ariah. Aliran al-Maturidiyah sesuai metode Abu Hanifa, tanpa berlebihan atau melampaui batas yang dibarengi dengan petunjuk syara', Asyi'ariyah terikat kepada dalil naqli (nash) dan menguatkannya dengan *dalil 'aqli* (nalar).

Di era sekarang fenomena kemunculan berbagai aliran keagamaan mengalami perkembangan cukup signifikan, termasuk sebuah gerakan yang dipicu oleh berbagai konflik sosial seperti di Maluku, pada tahun 1999 atau awal tahun 2000. Gerakan pimpinan Ja'far Umar Thalib (selanjutnya disebut Thalib) tersebut disebut laskar Jihad Ahl sunnah wal- Jama'ah (selanjutnya disebut Laskar Jihad) Kedatangan laskar Jihad ke Maluku. Awal kedatangan Laskar Jihad untuk membantu masyarakat Muslim berperang melawan masyarakat Kristen, telah menancapkan gagasan-gagasannya di kalangan masyarakat Maluku, terutama dalam pemikiran keagamaan.

Laskar Jihad, dalam praktek kehidupan sosial keagamaan di Ambon ternyata mempunyai warna tersendiri. Mereka berpakaian eksklusif, model praktek ibadah yang berbeda dengan masyarakat Ambon, metode pendidikan berbeda dengan yang digunakan di Ambon selama ini, dan pelaksanaan dakwah yang berbeda dengan tradisi dakwah di Ambon. Pemikiran dan gerakan keagamaan Laskar sebenarnya cukup fenomenal, tetapi pengaruhnya dapat dirasakan oleh masyarakat Muslim di Ambon.

¹ Tenaga Pengajar pada Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

² Abd al-Karim al-Syahrastaniy, *al-Milal wa al-Nihal*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1984), hlm. 13-15.

Kegiatan dakwah sangat semarak, lembaga pendidikan dibangun dan dimaksimalkan peranannya. Pemanfaatan mesjid sebagai pusat kegiatan dakwah pun sangat baik. Dengan kata lain, Laskar Jihad di Ambon telah mampu beradaptasi dan interaksi dengan masyarakat Muslim Ambon.

Akan tetapi, apakah pengaruh pemikiran Keagamaan Laskar Jihad masih efektif dilaksanakan oleh masyarakat Muslim Ambon? Inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian tentang Laskar Jihad Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah dan pengaruh Pemikiran Keagamaannya bagi masyarakat Ambon.

Penelitian ini dirumuskan dua masalah, yaitu: (a) bagaimana pemikiran keagamaan Laskar Jihad Ahlus sunnah wal-Jama'ah? dan (b) bagaimana pengaruh pemikiran keagamaan Laskar Jihad Ahlus sunnah wal-Jama'ah terhadap praktek keberagaman Umat Islam Ambon? Melalui dua rumusan ini akan ditelusuri mainstream Gerakan Laskar Jihad di Ambon dan pengaruhnya terhadap pemikiran keberagaman masyarakat Muslim Kota Ambon.

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (a) pemikiran keagamaan Laskar Jihad Ahlus sunnah wal-Jama'ah Ambon; dan (b) pengaruh pemikiran keagamaan Laskar Jihad Ahlus sunnah wal-Jama'ah terhadap praktek keberagaman Umat Islam Ambon. sedangkan penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khazanah keilmuan, terutama terkait dengan pemikiran keagamaan seperti Laskar Jihad.

C. Metodologi Penelitian

Lokasi Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kota Ambon dengan

pertimbangan bahwa belum ada penelitian mengenai pengaruh pemikiran keagamaan Laskar Jihad Ahlus sunnah wal-Jamaah terhadap praktek keberagaman Umat Islam Ambon . Di samping itu, Laskar Jihad berada di Ambon dalam waktu yang lama sehingga diprediksi banyak pemikiran keagamaannya yang berpengaruh terhadap kehidupan keagamaan masyarakat Ambon.

Jenis Penelitian. Jenis penelitian ini deskriptif yang menjelaskan seluruh data, fenomena, dan fakta yang ada secara konkrit, serta menjelaskan hubungan-hubungan dan uji hipotesis serta mendapatkan makna dan komplikasi dari permasalahan yang hendak dicapai.³

Pendekatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan antropologi. Pendekatan sosiologi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dari orang-orang yang benar-benar memahami persoalan yang dikaji oleh penulis. Sedangkan pendekatan antropologi digunakan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui observasi terhadap kondisi dan perilaku kehidupan masyarakat.

Populasi dan Sampel. Populasi penelitian ini seluruh umat Islam Kota Ambon yang telah dewasa dan keseluruhan Laskar Jihad Ahlus sunnah wal-Jama'ah yang masih berada di Kota Ambon. Sedangkan sampel penelitian ini dilakukan secara *purposive samples*, yaitu pengambilan unsur sampel atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan penelitian.⁴

³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. XIV; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 6

⁴Lihat Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Cet.VIII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm.73

Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field researc*) yang mengumpulkan datanya digunakan tiga teknik. Pertama, observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan langsung ke objek yang diteliti, yakni aktifitas Laskar. Kedua, wawancara, yaitu melakukan dialog terstruktur kepada para da'i Laskar, masyarakat Muslim yang mengikuti kegiatan Laskar Jihad, dan Umat Islam Ambon lain. Ketiga, dokumentasi, yaitu mencari data yang berkenaan dengan catatan atau arsip-arsip sebagai sumber data yang berhubungan dengan sejarah Laskar, kegiatan dakwah, dan lainnya.

Teknik Analisis Data. Penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah: (a) mengelompokkan data atau display data, yaitu mengumpulkan beberapa bahan dan pertanyaan yang saling berkaitan; (b) reduksi data yaitu dengan menganalisis data secara keseluruhan kemudian memberikan penilaian sesuai dengan tema, untuk mencari bagian-bagian yang saling terkait agar lebih sederhana; dan (c) interpretasi data, yaitu menafsirkan dan mengelompokkan semua data agar tidak terjadi tumpang tindih dan kerancuan karena perbedaan-perbedaan.

D. Tinjauan Pustaka

Karya-karya Ilmiah yang membahas tentang kegiatan Laskar Jihad *Ahlus sunnah wal-jama'ah* di Ambon semenjak kedatangan di Ambon pada bulan April tahun 2000 masih sedikit dan pembahasannya juga tidak terlalu gamblang dan dengan format yang masih terbatas. Misalnya dalam buku *badai pembalasan Laskar Jihad Mujahidin Ambon* oleh rustam kastor, pembahasan tentang kegiatan Laskar Jihad Ahlus Sunnah wal-jama'ah berkisar pada membantu kaum muslimin untuk melawan kaum Nasrani dan

RMS di Kota Ambon, poliklinik cuma-cuma, khitanan masal, dakwah keliling, membangun sarana ibadah, membuat bangunan untuk pengajian dan lain sebagainya.⁵

Namun pembahasan tentang pengaruh pemikiran keagamaan laskar jihad Ahlus sunnah wal-Jama'ah terhadap praktek keberagaman umat islam ambon tidak dikupas dalam buku tersebut. skripsi tahun 2001 oleh saudari Masyita Makatita tentang *Implikasi Makna Jihad di Kalangan Umat Islam Maluku*, tentang laskar Jihad. Jadi, dalam skripsi tersebut tidak menyentuh secara gamblang persoalan pengaruh pemikiran keagamaan Laskar Jihad terhadap praktek keberagaman umat Islam Ambon.⁶ Adapun pembahasan dalam penelitian ini berkisar kepada pengaruh pemikiran keagamaan Laskar Jihad Ahlus sunnah wal-Jama'ah terhadap praktek keberagaman umat Islam Ambon.

Dengan demikian, sepanjang pengetahuan dan penelitian penulis belum ada karya ilmiah yang membahas tentang persoalan pengaruh pemikiran keagamaan Laskar Jihad terhadap praktek keberagaman umat Islam di Kota Ambon.

E. Hasil Penelitian

A. Diskripsi Laskar Jihad Ahlussunnah wal-Jama'ah di Kota Ambon

Awal Pembentukan Laskar Jihad Ahlus sunnah wal Jama'ah. Secara umum dapat dikatakan bahwa *mainstream* organisasi Laskar di Ambon berpikir NKRI. NKRI yang mayoritas penduduknya umat Islam telah tegak karena tiga pilar, yaitu: kaum muslimin

⁵Lihat Rustam Kastor, *Badai Pembalasan Laskar Mujahidin Ambon* (Cet. II; Yogyakarta: Wihda Presas, 2000), hlm.83-102

⁶Masyita Makatita, *Implikasi Makna Jihad di Kalangan Umat Islam di Maluku (Skripsi)* (Ambon: Jurusan Syari'ah STAIN Ambon, 2001), hlm. 43-65

sebagai mayoritas rakyat Indonesia, TNI/Polri, dan pemerintah yang beribawa.⁷ Ketika konflik terjadi, Laskar melihat TNI/Polri dan pemerintah terkesan tidak berdaya menghadapi realitas konflik di Ambon yang diprediksi merupana rekayasa dan konspirasi Barat, terutama AS. Umat Islam merupakan satu-satunya harapan yang dapat menyelamatkan bangsa. Apalagi umat Islam yang menjadi sarana konflik oleh kaum Nasrani. Inilah yang mengusik jama'ah laskar Ahlussunnah wal-Jama'ah untuk berjihad ke Ambon.

Pimpinan Laskar Jihad, Ja'far Umar Thalib pada tanggal 30 Januari 2000 menggelar tabligh akbar di gedung Krisdoyo Kodya Yogyakarta yang mendapat perhatian besar umat Islam dunia. Mereka memandang pemerintah pimpinan Abdurrahman Wahid tidak berdaya menghentikan konflik. Tabligh akbar tersebut mendapat simpati juga dari kaum muslim di seluruh kota di Indonesia, sehingga terbentuklah Forum Komunikasi Ahlussunnah wal Jama'ah (FKAWJ) untuk mengutus tim investigasi ke Ambon, Maluku dan Maluku Utara guna melakukan tugas penelitian, pencarian data, serta orientasi lapangan guna mengenal langsung kondisi Maluku. Pada tanggal 6 April 2000 inilah diresmikanya Laskar Jihad Ahlussunnah wal Jama'ah di Indonesia, di bawah naungan Forum Komunikasi Ahlussunnah wal Jama'ah (FKAWJ).

Ja'far Umar Thalib pimpinan Laskar memerintahkan jamaahnya untuk melakukan jihad di Ambon yang mendapat legitimasi fatma beberapa orang syekh dari Timur Tengah seperti: Syaikh Abdul Muhsin Al

Abbad, seorang Ahli Hadits di Kota Madinah, Syaikh Ahmad An-Najmi, anggota Haiah Kibarul Ulama As Su'u-diyah di wilayah Jizan, Saudi Arabia, dan lain-lain.⁸ Semenjak kedatangan pertama ke Ambon 26 April 2000, pasukan Laskar telah berjumlah lebih dari 3000 personil.

Bentuk-Bentuk Kegiatan Laskar Jihad Ahlus sunnah Wal Jama'ah. Forum komunikasi Ahlussunnah Wal Jama'ah (FKAWJ), memiliki divisi-divisi dengan berbagai bentuk kegiatannya.

Program Divisi Dakwah dan Pendidikan. Program Divisi Dakwah dan Pendidikan ini, terdiri dari dua program kegiatan, yakni program devisi dakwah meliputi: Pesantren liburan, Ma'had Dieny al-Mansurah, dan Majelis Ta'lim al-Nisa', Forum Komunikasi Ahwat Salafiyah Se-Salahutu, Pelaksanaan Khutbah Jum'at, dan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al Mansuroh. Sedangkan program Divisi Pendidikan meliputi: pendidikan dan pengajaran di Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIP) Al-Mansuroh atau Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Almansuroh tingkat Raudhotul Atfal (RA), Lembaga Pendidikan Dasar Terpadu (SDIP/MIP) Al Mansuroh atau Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Almansuroh tingkat Ula dan memperoleh ijazah dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Juga Lembaga Pendidikan Tingkat Wustho / Mutawasithoh, Tarbiyatul An Nisa' di Perumahan Al Muhajirin I, Tahfidzul Qur'an di samping Masjid Abu Bakar Ash Shiddiq di Perumahan Al Muhajirin I dan Tarbiyatun Du'at / Tahfidzul qur'an tingkat atas⁹ yang

⁷Jafar Umar Thalib, *Buku Petunjuk dan Latar Belakang Pengiriman Laskar Jihad Laskar Jihad Ahlussunnah wal Jama'ah ke Maluku*, (Malang: Forum Komunikasi Ahlussunnah wal-Jama'ah Sektor Malang, 2000), hlm. 3.

⁸Yayasan Abubakar Asshiddiq, *Perjalanan Laskar Jihad Hingga Pembubarannya*, "Data Tertulis, Ambon, Tanggal 2 Januari 2006.

⁹Abu Azzam, Staf Pengajar Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) / Madrasah Ibtidaiyah

bertempat di Ma'had Ath Thoifah Al Mansuroh di Kebun Cengkih, Batu Merah Atas Ambon.

Program Divisi Sarana Prasarana.

Divisi ini memiliki program untuk menyiapkan seluruh keperluan jihad. Setelah melalui perampingan, Divisi ini di bagi dua, yaitu divisi penerangan mencari informasi tentang situasi Ambon dan kegiatan Laskar Jihad serta mempublikasikannya untuk diketahui khalayak, sehingga masyarakat Muslim dapat mengikuti perkembangan situasi dan kondisinya. Bentuk kegiatannya dilakukan dalam bentuk media masa, yaitu radio dan majalah. Radio yang diberi nama "Radio SPM" 105,5 FM (Radio suara perjuangan Muslim Maluku) yang sekarang berubah nama menjadi "Radio Suara Tauhid" 107,5 FM, radio ini dimaksudkan untuk media dakwah, sedangkan majalah yang diberi nama *Asy-syari'ah*, terbit di Yogyakarta tiap bulan, adalah untuk menginformasikan ajaran-ajaran Islam.

Sedangkan program Divisi kesehatan antara lain melakukan pelayanan terhadap masyarakat Muslim yang sakit. Divisi ini berpusat di Kebun Cengkeh dengan nama Poliklinik Ahmed Medical Team yang sekarang dikelola oleh Yayasan Abubakar Ashidiq. Pengobatan dilakukan secara cuma-cuma oleh dokter ahli dari kalangan laskar, namun demikian untuk sementara pelaksanaan divisi ini berhenti aktifitas mengingat gedung Ahmed Medical Team yang selama ini dipakai untuk pelaksanaan pelayanan umat telah dikembalikan kepada pihak yang berhak.¹⁰ Adapun kegiatan kegiatan lain yang sifatnya personal tetap

Terpadu (MIP) Al Mansuroh, "Wawancara", Ambon, Tanggal 1 Desember 2014.

¹⁰Ustadz Abu Farhan, Ketua Yayasan Abu Bakar Ash Siddiq, "Wawancara", Ambon, Tanggal 4 Nopember 2014.

berlanjut dalam pengelolaan masing masing, seperti kegiatan bisnis perbengkelan, bisnis Teralis, bisnis obat-obatan herbal maupun kegiatan bisnis fashion.

Akhir Perjalanan Laskar Jihad Ahlus sunnah wal-Jama'ah.

Forum komunikasi Ahlussunnah Wal Jama'ah (FKAWJ) yang berusia 3 tahun segera membubarkan diri. Alasan pembubaran itu, bahwa selain penanganan harus diserahkan dan dikembalikan kepada pemerintah Indonesia, juga karena Laskar pimpinan Ja'far Umar Thalib telah menyalahi fatwa Majelis Ulama Besar di Saudi Arabia, *Hai'ah kibar al-'Ulama*. Padahal dalam kesepakatan jihad di ambon, jihad harus minta fatwa kepada majelis ulama Besar, sedangkan Thalib tampaknya tidak melakukannya. Di samping itu aktivitas laskar diduga telah keluar dari manhaj Salafiy, sehingga yang munculnya hanya da'wah ikhwani, maka melalui Surat Keputusan dewan Pembina Forum Komunikasi Ahlussunnah Wal Jama'ah (FKAWJ) tertanggal 5 oktober 2002 yang bertempat di Yogyakarta, organisasi tersebut dinyatakan dibubarkan. Selanjutnya kelanjutan pelaksanaan kegiatan divisi divisi dimaksud langsung dikelola oleh Yayasan Abu Bakar Ash Shiddiq Ambon yang berkantor di Perumahan Muhajirin I.

B. Pemikiran Keagamaan Laskar Jihad Ahlussunnah Wal Jama'ah di Kota Ambon

Bidang Tauhid.

Tauhid secara umum berarti mengesakan Allah swt. baik *af'al-Nya* maupun dari segi zat-Nya. Menurut Abdul Wahab tauhid adalah memurnikan ibadah hanya untuk Allah semata-mata.¹¹ Sedangkan

¹¹Muhammad bin Abdul Wahab, *Tsalatsu Utsul*, Edisi Indonesia dengan Judul; *Tiga Landasan Utama* (Saudi Arabia: Direktorat Percetakan dan

menurut Abdussalam, tauhid memiliki makna yang sangat luas, mencakup seluruh amalan dalam ajaran Islam baik amalan lahir maupun amalan batin.¹² Al Qur'an dan As Sunnah secara terang sebagai sumber dalam menjelaskan tauhid dan sebagai dasar utama dalam menetapkan akidah tauhid.

Tauhid ini sebagaimana dijelaskan Ibnu Sholeh¹³, meliputi tauhid uluhiyyah, tauhid rububiyah, dan tauhid asma wa sifat. Tauhid rububiyah, yaitu mengesakan Allah swt. sebagai pencipta, penguasa serta pengatur (QS. al-Zumar/39:62), QS. al-Mulk/67:1, QS. al-Araf/7:54). tauhid jenis ini juga diakui oleh orang-orang kafir di zaman Rasulullah saw, tetapi pengakuan ini tidak menjadikan mereka untuk masuk dalam agama Islam (QS. Lukman/31:25). Tauhid uluhiyyah atau tauhid ibadah, yaitu mengesakan Allah swt. dalam peribadahan. Dengan cara tidak menjadikan sesembahan lain bersama Allah swt (QS. al-Nahl/16:36). Tauhid 'asma dan sifat, yaitu mengesakan Allah swt. dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Ini berarti penegasan terhadap sifat dan nama yang telah ditetapkan dalam kitab-Nya dan sunah Nabi. Sebagai peniadaan yang semisal dengan-Nya dan jangan menjadikan penyerupaan dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Jadi, maksud dari diberikannya kepada sifat-sifat Allah swt. secara benar adalah harus memenuhi tiga rukun, yaitu mengimani seluruh al-asma' al-husna, mengimani sifat-sifat yang terkandung dalam

Penerbitan Departemen Agama, 1423 H/2002 M), hlm.8.

¹²Ustadz Abdussalam, Pembina Yayasan Abu Bakar Ash Siddiq dan Mudir Madrasah Ath Thoifah Al Mansuroh, "Wawancara", Ambon, Tanggal 4 Nopember 2014.

¹³Ustadz Ibnu Sholeh, Staf Pengajar Madrasah Ath-Thoifah Al-Mansuroh, "Wawancara", Ambon, Tanggal 1 Nopember 2014.

pengertian 'asma tersebut, mengimani segala hukum dan kaidah sifat-sifat Allah swt.

Laskar Jihad, sebagaimana ditegaskan Syaifullah, Abdus Salam, dan Ibu Sholeh mengikuti pembagian tauhid seperti di atas. Berdasarkan konsep ini, laskar jihad menganggap praktek masyarakat kota Ambon yang meminta air untuk upaya mencari jodoh, melamar pekerjaan, berjihad, jimat-jimat, mantera-mantera untuk kekebalan, dan lain-lain sebagai penyimpangan dari ajaran tauhid tersebut.

Pemikiran di Bidang Syari'at.

Syari'at menurut Syaifullah adalah seluruh yang Allah swt. turunkan melalui malaikat-Nya baik yang teraplikasi dalam kehidupan nabi rasul-Nya, yang harus diikuti umat manusia.¹⁴ Jadi syariat "Islam" adalah peraturan yang bersumber dari Al-qur'an dan sunnah Nabi saw. yang diformulasikan dalam fiqih maupun fatwa-fatwa ulama, yang dipedomani dan diberlakukan oleh umat Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dasar dan sumber hukum syari'at itu Al-qur'an, sunnah dan pemahaman para shalafus shalih, maupun generasi sesudahnya yang mengikutinya.¹⁵ Juga berbagai macam metode yang dilakukan oleh suatu generasi yang mengikuti jalannya para salafus shalih.¹⁶ Maksudnya, ijma, qiyas, istidhal, istihsan, istishab, maslahat mursalah, urf, dan sebagainya.

¹⁴Ustadz Syaifullah, Pembina Yayasan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Mudir Ma'had Ath- Thoifah Al-Mansuroh "Wawancara", Ambon, tanggal, 15 Nopember 2014. Lihat Juga, Muhammad Affifudin As- Sundawi "Hukum Jahiliyah" (Salafi, edisi XXI, 1412H/ 1997M), hlm.67.

¹⁵Ustadz Syaifullah, *Op. Cit.*, "wawancara". Ambon, tanggal 1 Nopember 2014.

¹⁶Ahmad Rofiq, Hukum Islam Indonesia edisi I, (Cet ; Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995), hlm. 9.

Secara umum, syari'at bertujuan untuk kemaslahatan umat manusia di dunia dan akhirat.¹⁷ Menurut al-Syatibi, tujuan tersebut akan terwujud apabila lima unsur pokok kemaslahatan manusia dapat diwujudkan dan dipelihara, yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.¹⁸ Pemeliharaan terhadap eksistensi agama berarti taat melaksanakan ajaran agama dan memelihara diri dari orang-orang yang mau merusaknya. pemeliharaan terhadap eksistensi jiwa, yaitu memelihara jiwanya jangan sampai dianiaya oleh orang lain. Islam melarang untuk bunuh diri.¹⁹ Islam juga melarang adanya pembunuhan tanpa sebab, dan pelaku pembunuhan diancam dengan hukuman pembalasan seimbang (*qishash*).²⁰ Tetapi, pelaksana dari hukuman pembalasan dimaksud hendaknya dilakukan oleh pemerintah, bukan oleh kelompok-kelompok masyarakat ataupun golongan tertentu. pemeliharaan terhadap eksistensi akal maksudnya mendayagunakan akal untuk beribadah dan memelihara yang dapat merusaknya, seperti ganja, rokok, psikotropika, dan lain-lain. pemeliharaan terhadap eksistensi keturunan yaitu melalui pernikahan dan pengharaman perzinahan. Pemeliharaan terhadap eksistensi harta berarti memperoleh harta harus dengan jalan halal. Bahkan, Islam mengatur harta setelah si empunya meninggal dengan istilah warisan.

¹⁷Ustadz Syaifullah, *Pembina Yayasan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Mudir Ma'had Ath-Thoifah Al-Mansuroh* "Wawancara", Ambon, tangga,14 Nopember 2014.

¹⁸Asari Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syari'ah Menurut al-Syatibi*, (Cet.I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 71.

¹⁹*Ibid*, hlm. 70.

²⁰Ustadz Ismail, *Penceramah Rutin pada Masjid STAIN Tentang Syarah Hadits Arba'in Ambon*, 2005.

Laskar Jihad dalam menjalankan syari'at Islam senantiasa merujuk Al quran dan sunnah yang benar-benar shahih dan berpedoman kepada hasil ijtihad para ulama salafi yang telah diakui keabsahannya sebagai ulama salafi. pemikiran dan praktek-praktek syari'at yang tidak sesuai dengan dasar utama syariat Islam dan fatwa para ulama salafi dianggap telah menyalahi aturan syariat Islam. Misalnya, memakai isbal, berpakaian menampakkan aurat, membunuh anak kecil dan perempuan dalam berjihad, tidak merapikan dan merapatkan shaf - barisan dalam shalat, tidak memelihara jenggot, mengurangi takaran dalam berjualan, menimbun ikan agar mendapatkan keuntungan yang besar, bergaul bebas antara laki-laki dan perempuan, berjudi, mabuk-mabukan, perzinahan, dan belajar ibadah secara turun-temurun (taklid buta) dipandang sebagai penyimpangan terhadap syariat Islam. Hukum rajam pernah dilaksanakan oleh Laskar Jihad di Kota Ambon sebagai realisasi ajaran Islam terhadap pelaku zina.

Pemikiran di Bidang Jihad. Jihad berarti mencurakan segala kemampuan dalam memerangi orang-orang kafir atau musuh. Menurut Laskar Jihad, banyak praktek Jihad yang telah menyimpang dari syariat Islam. Misalnya, para pencaci pemerintah, pelaku bom bunuh diri, demonstran yang merusak fasilitas public - pemerintah, yang selama ini dipandang sebagai " mujahid" tak lebih sebagai penyeleweng syariat.²¹ Islam sama sekali tidak memerintahkan amalan tersebut. Maksudnya, bahwa Jihad mengerahkan segala kekuatan jiwa raga untuk kepentingan agama dengan cara yang baik sehingga berhasil baik, bukan sebaliknya. Jika bom bunuh diri dilakukan atas nama jihad, itu tidak lain

²¹Al-Ustadz Luqman Baabduh, *Pembina Majalah Asy-Syari'ah dan Mantan Pembina DPW FKA Wilayah Maluku*, "Ceramah". Ambon, 2005.

sebagai pengecut, karena menurut Abdullah Ibn Mubarak, Jihad itu harus memerangi hawa nafsu.

Jihad Islam di masa Nabi dikategorikan sebagai fardu 'ain, terutama bagi kaum Muhajirin dan anshar. Sedangkan Jihad setelah masa kenabian Muhammad, menurut pendapat di kalangan ahli ilmu, dikategorikan wajib kifaya, Jihad wajib dilaksanakan, jika: (a) ditunjukkan oleh imam/penguasa karena musuh datang dengan tiba-tiba. Abu Ubaidah Safrudin mengemukakan, bahwa tidak ada hijrah setelah fathu Makkah, tetapi yang ada ialah jihad dan niat. Apabila kalian diminta untuk pergi atau berangkat berperang maka pergilah;²² (b) apabila negrinya dikepung oleh musuh, maksudnya jihad wajib dalam upaya mempertahankan negerinya;²³ (c) apa bila diperintah oleh imam; pemimpin tertinggi Negara, bukan imam secara umum bagi kaum muslimin semuanya (Q.S. al-Taubah/9:38-39): dan (d) apabila diperlukan atau dibutuhkan. Misalnya, kaum muslim memiliki senjata berat seperti artileri, pesawat, atau teknologi tempur lainnya, tetapi tidak ada yang mampu mengoperasikannya kecuali seseorang, maka menjadi fardu'ain atas orang tersebut dengan sebab ia dibutuhkan.

Jihad dalam pandangan Laskar Jihad, sebagaimana dijelaskan Syaikh Utsaimin *rahimahullah* terbagi tiga bagian, yaitu: jihad nafs, jihad munafiqin dan jihad kuffar.²⁴ Jihad nafs berarti menundukkan jiwa untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan tidak bermaksiat kepada-nya. jihad munafiqin

berarti melawan orang-orang munafik dengan ilmu, bukan dengan senjata. jihad kuffar, yaitu memerangi orang-orang kafir yang menentang, yang memerangi kaum muslimin, dan terang-terangan menyatakan kekafirannya, dan jihad ini dilakukan dengan senjata.

Sedangkan Abu Ubaidah Safruddin membagi jihad menjadi empat bagian, yaitu: (1) jihad nafs, jihad melawan diri sendiri, (2) jihad syaithan (jihad melawan syaithan), (3) jihad kuffar (jihad melawan kaum kafir), dan (4) jihad munafiqin (jihad melawan kaum munafik).

Jihad nafs ada empat tingkatan, yaitu: (1) berjihad melawan diri sendiri dengan cara mempelajari kebenaran dan agama yang hak, (2) berjihad melawan diri sendiri dengan mengamalkan ilmu yang dipelajari, (3) berjihad melawan diri sendiri dengan menda'wahkan ilmu yang telah dipelajari dan diamalkannya, (4) berjihad melawan diri sendiri dengan bersikap sabar ketika mendapatkan ujian dan cobaan, baik saat belajar agama, beramal, dan berda'wah.²⁵ Jihad syaithan ada dua tingkatan, yaitu: (1) berjihad untuk menghalau segala sesuatu yang dilontarkan oleh syaithan kepada manusia berupa syubhat dan keraguan yang dapat membahayakan perkara iman, dan (2) berjihad untuk menghalau segala apa yang dilemparkan syaithan berupa kehendak buruk dan syahwat.²⁶ Sedangkan jihad terhadap kaum munafik dan kafir ada empat tingkatan, yaitu: (1) berjihad dengan hati, (2) berjihad dengan lisan, (3) berjihad dengan harta, dan (4) berjihad dengan jiwa. Jihad melawan kaum kuffar dikhususkan dengan tangan

²²Al-Ustadz Abu Ubaidah Syafruddin, "Ceramah", Ambon, 2005.

²³Syekh Rabi' Bin Hadi Madkholi, *Fatwa*., hlm. 2.

²⁴*Ibid*, hlm. 2.

²⁵Al-Ustadz Abu Ubaidah Syafruddin, Murid Syaikh Muqbil Rahimahullah, *Meluruskan Cara Pandang Terhadap Jihad*, Majalah Asy-Syariah, Vol. I/No. 13/1426H/2005, hlm. 87.

²⁶*Ibid*, hlm. 87.

(kekuatan), sedangkan melawan kaum munafik dikhususkan dengan lisan.²⁷

Prinsip dan Etika Dalam Berjihad.

Luqman Ba'abduh menjelaskan etika berjihad menurut Laskar Jihad adalah sebagai berikut.²⁸ *Pertama*, larangan membunuh perempuan, anak-anak, pendeta, dan yang lanjut usia yang sudah tidak berdaya. (QS. al-Baqarah/2:190). *Kedua*, penanganan hukum terhadap mata-mata. Mata-mata ini ada empat jenis, yaitu: (1) kafir dzimmi, yaitu orang kafir yang membayar jizyah (upeti) sebagai imbalan mereka tinggal di negeri kaum muslim, mereka tidak boleh dibunuh selama ia masih mentaati peraturan-peraturan yang dikenakan kepada mereka; (2) kafir mu'ahad, yaitu orang-orang kafir yang telah terjadi kesepakatan antara mereka dan kaum Muslim untuk tidak berperang dalam waktu yang telah di sepakati, kafir seperti ini tidak boleh dibunuh selama mereka menjalankan kesepakatan; (3) kafi musta'man, yaitu kafir yang mendapat jaminan keamanan dari kaum Muslim, tidak boleh dibunuh sepanjang berada dalam jaminan keamanan; dan (4) kafir harbi, yaitu orang-orang kafir yang mencanangkan perang dan menunjukkan permusuhan terhadap kaum muslim. Inilah mereka yang disyari'atkan untuk diperangi dan boleh dibunuh. *ketiga*, hukum meminta bantuan kepada orang fasik dan kafir, seperti pezudi, pezina, dan lain-lain, dibolehkan, karena tidak ada dalil yang mengkhususkan meminta bantuan kepada seorang Mukmin. Sedangkan meminta bantuan kepada kafir,

²⁷Ustadz Abdussalam, Pembina Yayasan Abu Bakar Ash Siddiq dan Mudir Madrasah Ath Thoifah Al Mansuroh, "Wawancara", Ambon, Tanggal 18 Nopember 2014.

²⁸Al-Ustadz Luqman Ba'abduh, *Pembina Majalah Asy-Syari'ah dan Mantan Pembina DPW FKAW Wilayah Maluku, Masjid Raya Al-Fatah Ambon, Ceramah Agama, 2005.*

selama ada manfaatnya, diperbolehkan. Disamping itu, Imam hendaknya mengetahui baiknya prasangka kepada kaum Muslim, kaum muslimin merasa aman dari makar dan khianat mereka, dan lari dari peperangan. *keempat*, larangan menganiaya musuh sebelum membunuh, menebang pohon serta membakarnya di dalam perang. Orang yang tidak ikut berperang tidak halal dibunuh, membakar dan memotong pohon-pohon, yang semua itu dilarang oleh Allah swt. dan Rasul-Nya.

C. Perilaku keberagamaan Umat Islam

Kota Ambon setelah Adanya Pemikiran Keagamaan Laskar Jihad Ablus wal Jama'ah

Untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh pemikiran keagamaan Laskar jihad, dapat dilihat dalam persepsi para responden berikut.

Model Penerapan Pemikiran Keagamaan. Model penerapan pemikiran keagamaan Laskar Jihad Ahlus Sunnah Wal Jama'ah yang berkembang di Kota Ambon pasca konflik Maluku 1999, diantaranya ta'lim dan daurah. Model ta'lim merupakan perpaduan ma'had, santri harus benar-benar serius untuk menekuni ilmu yang diambilnya dari masing-masing ustadz, sehingga memudahkan pengontrolan santri oleh ustadz, sehingga diketahui perkembangan intelektual santri. Ustadz juga melakukan post test atau test akhir disamping pre-test, test awal. Daurah merupakan ajang silaturahmi para santri Laskar dalam upaya mempererat persaudaraan dengan membahas ajaran-ajaran keagamaan, seperti bidang hadis, fikih, dan akidah di masjid Raya Al fatah.

Model lainnya, penyampaian pemikiran Laskar melalui media elektronik, terutama radio. Dakwah-dakwah Laskar dikumandangkan melalui Radio SPM

(suara perjuangan Muslim Maluku) yang dikoordinir oleh Tasjilat Ash-Shiddiq. Manfaat utama radio ini dapat menginformasikan kajian-kajian keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari di pagi hari ba'da subuh dan sore hari ba'da ashar hingga jam 22.00 wit.

Respon Umat Islam di kota Ambon.

Respon Umat Islam di Kota Ambon terhadap penyampaian pemikiran keagamaan Laskar Jihad sangat beragam. Pada umumnya, masyarakat Muslim sangat setuju dengan aktivitas Laskar di Ambon. Hal ini ditunjukkan oleh antusiasme masyarakat mengikuti kajian-kajian Laskar, seperti di Masjid al Ma'ruf, di Silale, di Perigi Lima, juga di Masjid STAIN, dan lain-lain. Bahkan, masyarakat pun telah memiliki majlis ta'lim yang diprakarsai oleh Laskar di tempat-tempat tersebut. Alasan mereka, Laskar di Ambon hanya ngobrol "lipst service" tetapi juga aksi. Sejumlah mesjid dibangun oleh Laskar, sejumlah sekolah (SD dan TPA) telah menjamur di Kota Ambon atas gagasan Laskar. Sedangkan masyarakat yang kurang setuju dengan aktivitas Laskar di Ambon – jumlahnya relatif kecil – lebih disebabkan oleh ketidaktahuan secara mendalam tentang Laskar. Mereka hanya melihat bahwa Laskar berbaju eksklusif, dengan jenggot yang panjang, serta ceramah yang terkesan "propagandis". Di samping itu, ada juga ketakutan sebagian tokoh agama yang popularitasnya di kalangan masyarakat tergantikan oleh Laskar.

D. Pengaruhnya Terhadap Praktek Keberagamaan

Dalam bidang Tauhid. Dalam bidang ini, sebagaimana dipaparkan oleh Abu Hafidz, abu Salam, Hasbudin Sailudin, masyarakat telah bersih dari kesyirikan, seperti memakai jimat-jimat dan mantera-mantera, bahkan

menyembah kuburan. Awalnya, masyarakat Muslim Ambon, terutama ketika berperang, terbiasa memakai jimat ke medan pertempuran atau menyembah kuburan untuk keberkahan hidup mereka. Melalui dakwah, tukar pikiran dan silaturahmi, Laskar Jihad menjelaskan aspek-aspek tersebut yang termasuk dalam kategori syirik.

Dalam bidang Syari'ah. Dalam bidang syariah, pengaruh Laskar Jihad yang sangat mencolok di kalangan masyarakat Ambon antara lain berpakaian tanpa isbal (menurunkan celana hingga mata kaki), berjilbab/cadar bagi wanita, memelihara/memanjangkan jenggot. Bagi Laskar Jihad, ketiga aspek tadi merupakan ajaran syariat yang harus diikuti.

Di samping itu, dalam pelaksanaan salat, masyarakat Ambon yang awalnya tidak rapi, berubah sangat dahsyat. Mereka berbaris seperti tentara dengan rapi tanpa mengosongkan tempat salat sedikit pun sebagai realisasi dari ajaran agama. Laskar berprinsip bahwa apa pun yang dilakukan oleh sahabat dan ulama Salafus Shaleh harus diikuti oleh umat Islam sesudahnya.

Dalam Bidang Jihad. Sebagaimana dijelaskan terdahulu bahwa laskar Jihad memiliki aturan main (dibaca: etika) dalam berjihad. Laskar Jihad senantiasa memelihara etika dalam berjihad, terutama berhadapan dengan orang tua jompo, wanita, anak-anak yang tidak atau belum mampu berperang. Sebelum kedatangan Laskar Jihad, masyarakat Muslim berperang dengan musuh-musuh mereka dilakukan dengan membabi buta. Orang tua jompo, wanita, bahkan anak kecil sekali pun tidak dapat "diselamatkan". Mereka membunuhnya, menyiksanya dan membakarnya.

Kedatangan Laskar Jihad ke Kota Ambon membuat seluruhnya berubah. Ketidaktahuan (dibaca: kejahilan) masyarakat

terhadap jihad, disertai dengan nafsu yang serakah tersebut, maka lambat laun terjadi perubahan. Masyarakat tidak lagi membunuh orang tua jompo, wanita dan anak-anak termasuk musuh yang tidak berdaya. Masyarakat mulai paham tentang arti kemanusiaan yang harus dijunjung tinggi sebagai bagian dari ajaran Islam. aturan mainnya, seperti halnya damai pun ada aturannya. Merekapun menyadari bahwa membunuh manusia dilarang kecuali ada sebab-sebab tertentu. Nafsu angkara murka biasanya menyeret manusia ke jalan yang buruk, penuh syahwat dan dendam kesumat.

F. Penutup

A. Kesimpulan

- 1) Pemikiran keagamaan Laskar Jihad di Kota Ambon meliputi tiga bidang, yaitu:
 - (a) Bidang tauhid, yang merupakan landasan utama dalam beragama, mengingat kesalahan dalam memahami tauhid akan membawa pelakunya kepada dosa;
 - (b) Bidang syari'ah, yang merupakan ukuran diterima atau tidaknya peribadahan seseorang; dan
 - (c) bidang Jihad, yang merupakan amalan tertinggi dari kesempurnaan peribadahan itu sendiri.
- 2) Pengaruh keagamaan Laskar Jihad terhadap praktek keberagamaan Umat Islam Ambon pasca konflik 19 Januari 1999, yaitu; (a) dalam bidang tauhid masyarakat mulai meninggalkan kesyirikan terhadap Allah swt.; (b) dalam bidang syari'ah, semakin semaraknya peribadatan umat Islam di kota Ambon, seperti ditegakkannya sunnah Nabi dan ditinggalkannya kebida'ahan-kebid'ahan; dan (c) dalam bidang jihad, umat Islam Ambon semakin menyadari bahwa etika perang merupakan prinsip yang harus dijunjung tinggi oleh umat Islam di Ambon.

B. Saran

1. Para ustadz laskar jihad Ahlus sunnah wal jama'ah atau Salafiyun hendaknya tetap sabar dan istiqomah dalam menyampaikan pemikiran-pemikiran agama ini, sebab pemahaman yang benar terhadap permasalahan agama akan membawa pada kemaslahatan umat Islam di Ambon.
2. Pemikiran-pemikiran Laskar Jihad masih banyak yang belum terungkap secara keseluruhan, sehingga memberikan peluang kepada para peneliti lainnya untuk meneliti ulang dalam tema yang sama tetapi dengan masalah yang berbeda, atau metode serta pendekatan yang berbeda.
3. Kepada pemerintah, pemikiran Laskar jihad bukan pemikiran ekstrim dan tidak sepatutnya dicurigai, tetapi jadikanlah Laskar Jihad sebagai partner untuk membangun kota Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, Asari Jaya, 1996. *Konsep Maqashid Syari'ah Menurut Al Syatibi*, cet. I; Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2005. *Sebuah Tinjauan Syari'ah; Mereka adalah Teroris, Bantahan terhadap Buku "Aku Melawan Teroris, karya Imam Samudra*, cet. I; Pustaka Qaulan Sadida, Malang.
- Badan Pusat Statistik Maluku, *Maluku Dalam Angka*, Ambon: Tp., 2004.
- Kastor, Rustam, 2000. *Badai Pembalasan Laskar Mujahidin Ambon dan Maluku*, cet. I; Wihda Press, Yogyakarta.
- _____, Rustam, 2000. *Fakta, data dan analisa konspirasi politik, RMS dan*

- Kristen Menghancurkan Umat Islam di Ambon-Maluku*, cet. I, Wihdah Press, Yogyakarta.
- Makatita, Masyita, 2001. *Implikasi Makna Jihad di Kalangan Umat Islam di Maluku (skripsi)*, Jurusan Syari'ah STAIN Ambon, Ambon.
- Moleong, Lexy J., 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. XIV; PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Rofiq, Ahmad, 1995. *Hukum Islam Indonesia*, edisi I, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rosyada, Dede, 1993, *Hukum Islam dan Pranata Sosial*, edisi I, Cet. I; Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 2004. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Cet. VIII; Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- As-Sundawi, Muhammad Afifudin, "*Hukum Jahiliyah*", Salafi, edisi XXI, 1412 H. / 1997 M.
- Syafruddin, Al Ustadz Abu Ubaidah – murid al syaikh Muqbil *Rahimahullah*, *Meluruskan CaraPandangan Terhadap Jihad*, Majalah Asy Syari'ah, Vol.I/No.13/1426 H. / 2005 M.
- Thalib, Jafar Umar, *Buku Petunjuk dan Latar Belakang Pengiriman Laskar Jihad Laskar Jihad Ahlussunnah wal Jama'ah ke Maluku*, Malang: Forum Komunikasi Ahlus sunnah wal-Jama'ah Sektor Malang, 2000.
- Wahab, Muhammad bin Abdul, *Tsalatsu Utsul*, Edisi Indonesia *Tiga Landasan Utama* (Saudi Arabia: diterbitkan dan diedarkan dibawah pengawasan Direktorat Percetakan dan Penerbitan Departemen Agama, 1423 H. / 2002 M.)
- al-Syahrastaniy, Abd al-Karim, 1984. *al-Milal wa al-Nihal*, Beirut: Dar al-Fikr.